

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat dan merupakan strategi pembangunan nasional. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan percaya diri. Angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 26% (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa 45,3% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 6,7% penduduk diantaranya yang menerima konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan gigi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masalah terdapat masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Maqsyalina dan Sodik, 2021).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia, secara umum seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Maqsyalinaa dan Sodik, 2021).

Kebiasaan menyirih adalah salah satu contoh yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan cara mengunyah yang dicampurkan dengan daun sirih, buah pinang, gambir dan kapur kemudian dibiarkan didalam mulut. Pada mulanya, menyirih digunakan sebagai suguhan kehormatan untuk orang-orang/tamu-tamu yang dihormati, pada suatu acara pertemuan atau pesta perkawinan. Dalam perkembangannya budaya menginang/menyirih menjadi kebiasaan untuk dinikmati pada saat santai, kegiatan

menyirih dilakukan selama 5-30 menit. Kebiasaan menginang/menyirih dilakukan sekurang-kurangnya sekali setiap hari. Para pengunyah sirih pinang memiliki alasan dan sebab mengapa kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus. Menginang/menyirih mempunyai beberapa manfaat seperti menimbulkan sensasi panas dalam tubuh, menghilangkan beban pikiran yang sedang mereka hadapi, mengganjal rasa lapar, mengusir rasa kejenuhan, memperkuat gigi dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Maqsyalina dan Sodik, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut ini penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup termasuk fungsi bicara, pengunyaaan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku masyarakat yang dijadikan suatu budaya atau kebiasaan salah satunya kebiasaan mengunyah sirih pinang. Kebiasaan mengunyah sirih ping mempunyai beberapa efek buruk yang sangat merugikan kesehatan gigi dan mulut karena penggunaan kapur didalam ramuan sirih pinang yang menyebabkan suasana basa didalam mulut, sehingga dapat terjadi penumpukkan kalkulus atau karang gigi. Silikat yang terdapat dalam daun tembakau dan pengunyaaan dalam waktu yang lama berangsur-angsur akan mengikis elemen gigi sampai gingiva (Bida et al., 2022)

Sejumlah penyakit dihubungkan dengan kebiasaan makan, gaya hidup dan faktor lingkungan. *International Agency on Cancer (IARC)* menjelaskan bahwa mengunyah sirih pinang berdampak pada kesehatan dan berpotensi menyebabkan kanker. Mengunyah sirih pinang memiliki pengaruh terhadap tidak dirawatnya karies gigi dan memiliki pengaruh terhadap tidak dirawatnya karies gigi dan memiliki pengaruh yang buruk terhadap gusi, mendorong peningkatan penyakit gusi dan kesehatan gigi. Sirih pinang jika disatukan bersama dengan kalsium garam dalam air liur yang dapat menyebabkan keropos pada gigi. Pengunyah sirih pinang yang berpengalaman memiliki kerusakan lebih tinggi pada periodontitis daripada bukan pengunyah (Maqsyalina dan Sodik, 2021).

Efek positif dari kegiatan menginang/menyirih dalam dunia kesehatan memiliki manfaat seperti mendapatkan kesegaran dalam bernafas mampu

menghalangi tumbuhnya bakteri pada gigi yang tidak sehat karena bakteri sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa juga terdapat efek yang negatif dalam melakukan kegiatan menyirih bahwa dalam tubuh manusia yang namanya rongga mulut sedapat mungkin akan dibagi menjadi bagian terkecil yaitu mukosa dari mulut yang nantinya berefek pada gigi. Persoalan kegiatan menginang/menyirih mampu membuat kerusakan pada mukosa mulut seperti lesi yang berlikeloid dan leukoplakia dan lain-lain. Tentunya terdapat efek negatif dalam melakukan kegiatan menginang/menyirih karena sasarannya adalah gigi yaitu akan terjadi perubahan warna pada mukosa mulut (Robinson, 2019).

Gigi akan menjadi kuat karena ini berdasarkan pengalaman setiap orang yang sudah melakukan kegiatan menginang/menyirih dan kegiatan tersebut telah menjadi daya tarik setiap individu, disisi lain juga mampu mempercepat penyembuhan luka-luka kecil yang terdapat pada pulut seperti stomatitis dan juga mampu menghilangkan bau pada mulut, bisa hentikan perdarahan pada mulut dan juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk berkumur. Penyakit yang terdapat dalam mulut juga semakin tidak terjadi karena memang secara manfaat dari menginang/menyirih lebih banyak positifnya dibandingkan negatifnya (Robinson, 2019).

Masalah kebersihan gigi dan mulut dapat dinilai melalui status *oral hygiene*. Status *oral hygiene* dapat ditentukan dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHIS)*. Status kesehatan gigi dan mulut perorangan atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan (Maqsyalina dan Sodik, 2021).

Survey awal yang dilakukan di Desa Babakan Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dengan pemberian kuesioner kepada 6 orang sampel dan diperoleh hasil pengetahuan tentang kebiasaan menginang/menyirih dengan kriteria baik = 0 orang, cukup = 2 orang, dan kurang = 4 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Status Kebersihan Gigi dan mulut ditinjau dari Kebiasaan Menginang/Menyirih pada Masyarakat Kampung Babakan Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Status Kebersihan Gigi dan mulut ditinjau dari Kebiasaan Menginang/Menyirih pada Masyarakat Kampung Babakan Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

## 1.3. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah dengan judul gambaran status kebersihan gigi dan mulut terhadap kebiasaan menginang/menyirih pada masyarakat Kampung Babakan Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada karya tulis lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu karya tulis yang disusun oleh :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Yulyanisma (2019)	Gambaran Kebiasaan Mengunyah Pinang dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja di Kampung Burokup Kabupaten Biak Provinsi Papua	Variabel terikatnya yaitu status kebersihan gigi dan mulut ( <i>OHI-S</i> )	Tempat penelitian serta sasaran penelitian
2.	Siagian (2012)	Status Kebersihan Gigi dan Mulut Suku Papua Pengunyah Pinang di Manado	Pemeriksaan <i>OHI-S</i>	Sasaran dan tempat penelitian dan metode penelitiannya
3.	Maryani (2015)	Hubungan Kebiasaan Menginang dengan Jumlah Karies pada Wanita Usia 45-65 tahun di Desa Panggang, Kemalang, Klaten	Sasaran sama pada lansia	Tempat/lokasi, dan waktu penelitian. Serta Teknik pengumpulan data nya

## 1.4. Tujuan Penelitian

### 1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis gambaran status dan kebersihan gigi dan mulut ditinjau dari kebiasaan menginang/menyirih pada masyarakat Kampung Babakan Desa tawang Kecamatan Pancatengah.

### 1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat Kampung Babakan Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai kebiasaan menginang/menyirih.

- b. Mendeskripsikan rata – rata status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) terhadap masyarakat yang mempunyai kebiasaan menginang/menyirih.
- c. Mengetahui dampak negatif dan dampak positif terhadap kebiasaan menginang/menyirih.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan suatu informasi tentang status kebersihan gigi dan mulut terhadap kebiasaan menginang/menyirih pada masyarakat..

#### **1.5.2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi**

Untuk menambah daftar kepustakaan baru yang berkaitan dengan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya gambaran kebiasaan menginang/menyirih terhadap kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat.

#### **1.5.3. Bagi Penulis**

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil meneliti kebiasaan menginang/menyirih pada masyarakat Desa Babakan Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.